BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi informasi, transformasi digital di sektor ekonomi membawa dampak yang signifikan. Inovasi dalam bidang teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) telah membawa perubahan mendasar dalam cara individu dan pelaku usaha melakukan transaksi. Salah satu perkembangan yang paling signifikan adalah meningkatnya popularitas pembayaran digital, di mana pengguna dapat melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai atau kartu.

Salah satu bentuk inovasi yang sedang berkembang di Indonesia adalah digitalisasi pembayaran melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS). Sejak diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, QRIS menjadi solusi pembayaran yang cepat, efisien, dan praktis. Dengan satu standar ini, QRIS memungkinkan seluruh penyelenggara layanan pembayaran digital di Indonesia, seperti GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja, untuk terintegrasi dalam satu sistem. Pengguna QRIS dapat melakukan pembayaran di *merchant* mana pun yang mendukung sistem ini hanya dengan memindai kode QR yang tersedia.

QRIS, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2019, merupakan hasil dari kolaborasi antara Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Tujuan dari pengembangan QRIS adalah untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital berbasis QR Code di Indonesia.

Dengan QRIS, seluruh penyedia layanan pembayaran yang menggunakan QR Code dapat diintegrasikan ke dalam satu sistem standar. Hal ini berarti, pengguna hanya memerlukan satu aplikasi pembayaran digital untuk melakukan transaksi di berbagai *merchant* yang telah mendukung QRIS. Sistem ini mempermudah transaksi bagi konsumen, terutama di era digitalisasi seperti sekarang.

Dalam laporannya, Bank Indonesia (2021) menyebutkan bahwa penggunaan QRIS telah meluas di berbagai sektor, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Indonesia juga menargetkan inklusi keuangan yang lebih luas dengan mendorong penggunaan QRIS di seluruh pelosok Indonesia, termasuk di daerah-daerah terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap layanan perbankan formal.[1]

Perkembangan penggunaan QRIS di berbagai sektor usaha menunjukkan penerimaan yang positif dari masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan transaksi menggunakan QRIS menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. QRIS tidak hanya memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran, tetapi juga mendukung inklusi keuangan dan digitalisasi ekonomi di Indonesia.

[1] Bank Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Bank Indonesia: Perkembangan QRIS di Indonesia. Bank Indonesia

Gambar 1.1

Data Konsumen Pengguna QRIS di Indonesia (Januari 2022 – Maret 2024)

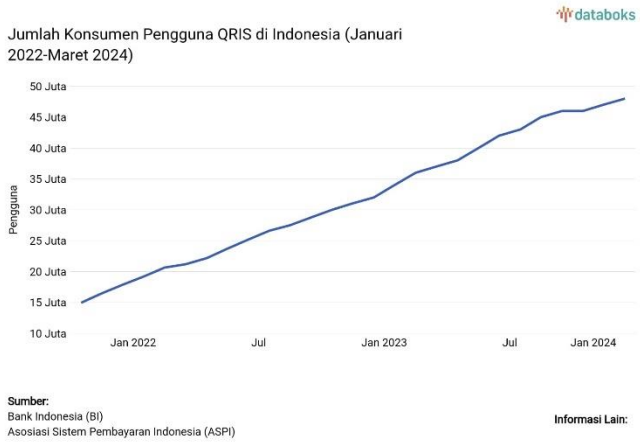

Dari data diatas bisa diketahui bahwa adanya tren positif dari Januari 2022 hingga Maret 2024, terlihat peningkatan secara konsisten dalam jumlah pengguna QRIS. Pada awal Januari 2022, jumlah pengguna berada di sekitar 12 juta, sementara pada Januari 2024 telah mencapai lebih dari 45 juta pengguna. Grafik juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan pengguna QRIS tidak hanya meningkat secara konsisten, tetapi juga semakin cepat pada paruh kedua 2022 hingga sepanjang 2023. Ini menunjukkan adopsi yang semakin luas di masyarakat dan mungkin disebabkan oleh semakin banyaknya *merchant* dan konsumen yang mengadopsi sistem pembayaran digital. Dalam kurun waktu sekitar dua tahun Januari 2022 hingga Januari 2024, jumlah pengguna QRIS hampir meningkat empat kali lipat dari 12 juta menjadi lebih dari 45 juta. Hal ini menunjukkan lonjakan besar dalam penggunaan QRIS di masyarakat Indonesia.

Salah satu inovasi teknologi yang mulai banyak diadopsi oleh pelaku UKM adalah sistem pembayaran digital melalui QRIS. Di kota-kota besar hingga daerah-daerah, semakin banyak pelaku usaha kecil yang mengadopsi QRIS sebagai alternatif pembayaran. Salah satu contohnya adalah Mie Gacoan di Tulungagung, yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital bagi pelanggannya. QRIS membantu Mie Gacoan dalam mempercepat transaksi, meminimalkan kesalahan dalam penghitungan uang, serta memberikan pilihan pembayaran yang lebih nyaman bagi konsumen.

Meskipun kehadiran QRIS diakui membawa berbagai manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan terkait penggunaannya. Tiga variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah efisiensi, keamanan, dan risiko. Ketiga variabel ini penting untuk dipahami dalam konteks pengambilan keputusan konsumen, karena keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di Mie Gacoan Tulungagung, dengan menitikberatkan pada variabel efisiensi, keamanan, dan risiko. Dalam perspektif yang lebih luas, penelitian ini juga ingin mengkaji sejauh mana ketiga variabel ini saling mempengaruhi keputusan konsumen.

Efisiensi merupakan salah satu alasan utama konsumen memilih untuk menggunakan QRIS. Dalam konteks pembayaran digital, efisiensi mencakup kemudahan akses, kecepatan dalam melakukan transaksi, serta pengurangan biaya dan waktu yang diperlukan dalam proses pembayaran. Dengan QRIS, konsumen hanya perlu memindai QR Code yang tersedia di *merchant* untuk menyelesaikan transaksi, yang secara signifikan lebih cepat dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional. Menurut penelitian Wijaya dan Yulia (2020), penggunaan QRIS telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi di berbagai sektor usaha kecil dan menengah. Konsumen merasa lebih mudah melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau mengandalkan kartu kredit. Efisiensi QRIS juga mendukung inklusi keuangan, karena sistem ini dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki smartphone dan aplikasi pembayaran digital. Namun, efisiensi ini tidak selalu berjalan sempurna. Beberapa kendala teknis, seperti koneksi internet yang lambat atau gangguan sistem, dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan QRIS. Di daerah-daerah yang infrastruktur digitalnya masih terbatas, seperti Tulungagung, kendala ini mungkin lebih sering terjadi, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai sejauh mana efisiensi QRIS dirasakan oleh konsumen di wilayah tersebut.[2]

Keamanan merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

[2] Wijaya,A., & Yulia, D. (2020). Determinan Efisiensi dalam Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Jurnal Inovasi Keuangan, 6(2), 76-89.

Menurut Pertiwi dan Setiawan (2021), salah satu kekhawatiran terbesar konsumen dalam penggunaan QRIS adalah potensi kebocoran data pribadi dan informasi keuangan. Konsumen ingin memastikan bahwa transaksi yang mereka lakukan terlindungi dari peretasan atau penyalahgunaan data. QRIS dirancang dengan standar keamanan yang tinggi, termasuk enkripsi data dan pengamanan berlapis dalam proses transaksi. Namun, kekhawatiran mengenai keamanan tetap ada, terutama dalam hal keamanan data pribadi yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran. Dalam konteks ekonomi syariah, keamanan menjadi faktor penting karena transaksi yang melibatkan unsur ketidakpastian (gharar) atau potensi penipuan (maysir) dilarang. Oleh karena itu, penerapan QRIS dalam sistem pembayaran syariah juga harus memastikan keamanan dan kejujuran dalam setiap transaksi.[3]

Selain efisiensi dan keamanan, risiko juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Risiko yang terkait dengan penggunaan QRIS dapat bermacam-macam, mulai dari risiko teknis, risiko finansial, hingga risiko sistemik. Risiko teknis meliputi gangguan pada infrastruktur teknologi, seperti kegagalan sistem atau jaringan internet yang tidak stabil. Risiko finansial mencakup potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kesalahan transaksi atau penipuan. Sedangkan risiko sistemik mencakup dampak lebih luas jika ada gangguan pada sistem pembayaran yang digunakan secara luas seperti QRIS. Menurut Halim dan Rahman (2022), salah satu kekhawatiran

[3] Pertiwi, R., & Setiawan, R. (2021). Keamanan Data dalam Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Jurnal Teknologi Keuangan, 6(1), 88-102.

utama dalam penggunaan QRIS adalah risiko gangguan teknis yang dapat menghambat proses transaksi. Di daerah dengan akses internet yang kurang stabil, risiko ini semakin tinggi. Selain itu, risiko lainnya adalah potensi penipuan dengan menggunakan QR Code palsu, di mana konsumen tidak sadar melakukan pembayaran ke pihak yang salah.[4]

Munculnya pembayaran digital yang semakin canggih juga perlu dipertimbangkan, karena banyak sekali faktor yang harus diperhatikan. *Pertama* mininmnya literasi digital dan adopsi pada QRIS, di banyak daerah termasuk Tulungagung, tingkat literasi digital konsumen bisa lebih rendah dibandingkan perkotaan besar, yang mengakibatkan pengguna ragu atau kesulitan dalam menggunakan teknologi pembayarane digital. *Kedua* persepsi konsumen tentang keamanan bisa berbeda beda. Bisa saja konsumen mungkin tetap merasa khawatir tentang privasi data, potensi penipuan, atau kerentanan sistem yang terjadi saat transaksi, terutama di kalangan konsumen yang kurang melek teknologi atau pernah mengalami kendala dalam menggunakan layanan digital. *Ketiga* masyarakat yang tidak terlalu mengadopsi teknologi baru seperti QRIS, terutama mereka akan terbiasa dengan transaksi tunai, karena kebiasaan yang sudah terbentuk,

Namun terlepas dari hal itu semua sebenarnya QRIS dihadirkan untuk mempermudah akses pembayaran, namun kendala yang paling utama adalah tentang literasi digital, dimana masyarakat enggan untuk mencari tahu

[4] Halim, A., & Rahman, R. (2022). Risiko dalam Pembayaran Digital: Studi Kasus Penggunaan QRIS di Indonesia. Jurnal Teknologi Keuangan, 4(1), 88-97.

tentang teknologi yang akan digunakan, sehingga mereka akan berasumsi bahwa teknologi itu ada indikasi berbahaya dan akhirnya tidak digunakan, QRIS hadir untuk memberikan solusi tersebut, dengan adanya sosialisasi apa itu QRIS, bagaimana cara penggunaan QRIS maupun bagaimana cara transaksi yang aman menggunakan QRIS, QRIS sangat efisien digunakan, dan juga mempersingkat waktu hanya tinggal scan kode QR lalu klik pembayaran, dalam era digital, sistem pembayaran digital seperti QRIS memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi transaksi yang efisien, aman, dan mudah diakses.

Dalam perspektif ekonomi syariah, setiap aktivitas ekonomi harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta kesejahteraan sosial. Salah satu pendekatan utama dalam ekonomi Islam adalah Maqashid Syariah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam yang mencakup perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*). Dalam konteks ini, penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital dapat dianalisis melalui kerangka Maqashid Syariah, khususnya dalam menjaga dan mengelola harta secara aman dan efisien.

QRIS yang memenuhi prinsip efisiensi, keamanan, dan transparansi dapat mendukung inklusi keuangan yang berkeadilan. Penggunaan sistem ini membantu meminimalisir praktik yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar), penipuan, serta risiko yang merugikan salah satu pihak. Dengan

demikian, QRIS berpotensi besar dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah yang adil, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat 195 yang berbunyi:

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِۛ وَاَحْسِنُوْاۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*."

Ayat ini menjadi landasan penting dalam pengelolaan harta yang produktif dan bertanggung jawab, termasuk melalui pemanfaatan teknologi finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti QRIS. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Determinasi Keputusan Konsumen Dalam Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Mie Gacoan Tulungagung)".**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, antara lain:

1. Meskipun QRIS diklaim dapat meningkatkan efisiensi, infrastuktur teknologi yang tidak merata seperti koneksi internet yang lambat, dan

masalah teknis yang dapat memperlambat transaksi atau mungkin gagal. Hal ini dapat berpotensi mengurangi kecepatan transaksi yang seharusnya menjadi keunggulan QRIS.

2. Pengguna mungkin mengkhawatirkan keamanan data pribadi mereka yang disimpan dalam aplikasi pembayaran digital. Risiko peretasan dan penyalahgunaan data pribadi dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen.
3. Ada potensi penipuan, misalnya melalui kode QR palsu, Dimana konsumen tanpa sadar melakukan pembayaran kepada pihak yang salah, maka hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi konsumen dan merusak reputasi QRIS sebagai metode pembayaran yang aman.
4. Rendahnya literasi digital di kalangan konsumen di daerah seperti Tulungagung mungkin menjadi hambatan dalam penerapan QRIS secara luas. Konsumen yang tidak terlalu paham teknologi mungkin akan kesulitan memahami fitur dan keunggulan QRIS.
5. Masih ada konsumen yang lebih nyaman dengan pembyayaran tunai atau kartu karena kebiasaan lama yang sudah terbentuk. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi adopsi QRIS, terutama bagi konsumen yang belum terbiasa dengan teknologi pembayaran digital.

Untuk memfokuskan kajian agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah yang memfokuskan penelitian ini dilakukan terhadap konsumen Mie Gacoan Tulungagung yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, fokus penelitian terbatas pada faktor-

faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan QRIS seperti efisiensi, keamanan dan risiko, data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen Mie Gacoan Tulungagung yang telah menggunakan QRIS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi, keamanan dan risiko secara simultan terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital?
3. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital?
4. Bagaimana pengaruh risiko terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi, kemanan dan risiko secara simultan terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.
5. Untuk mengetahui penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis bagi para

pembacanya mengenai determinasi keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai sumber informasi atau referensi mahasiswa mengenai determinasi keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah.

b. Bagi Konsumen

Sebagai sumber informasi dan juga bahan pertimbangan dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.

c. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang determinasi keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif ekonomi syariah sehingga nantinya dapat memberikan inovasi lain seperti mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini, serta dapat dijadikan referensi maupun perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini tidak luas dan menghindari hasil yang tidak diingingkan serta menyimpang dari permasalahan. Keterbatasan penelitian ini dilakukan agar medapatkan penelitian yang fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

1. Ruang lingkup objek penelitian ini terbatas, yaitu hanya meneliti 1 tempat yaitu Mie Gacoan Tulungagung.
2. Penelitian ini berfokus pada keputusan konsumen dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital.

G. Penegasan Variabel

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini yang terdiri dari deifinisi konseptual dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Efisiensi: adalah bagaimana cara kita menyelesaikan suatu pekerjaan dengan maksimal dan benar tanpa membuang banyak waktu, tenaga, biaya. Efisiensi dalam penggunaan suatu sistem pembayaran sangat dibutuhkan oleh konsumen, efek dari efisiensi seperti waktu, tenaga, biaya, akan menjadi beberapa hal yang dipertimbangkan konsumen untuk digunakan.[5]

b. Keamanan: menjadi faktor bagi seseorang untuk memutuskan menggunakan sistem pembayaran digital, kemanan juga menjadi hal

[5] Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen*, 2020.

yang mendorong masyarakat menggunakan suatu teknologi, disaat suatu teknologi kemananannya bisa terjamin, maka pengguna tidak khawatir untuk melakukan transaksi pembayaran.[6]

c. Ketidakpastian inilah yang dinamakan risiko, kebanyakan orang menghindari risiko karena selalu ingin hidup aman dan damai. Namun risiko harus tetap ada di setiap tahap kehidupan, risiko bisa jadi menimbulkan kerugian mapun menguntungkan tetapi sifatnya yang tidak pasti, namun seseorang bisa menganalisa terkait dengan risiko, jika risiko yang ditimbulkan sistem pembayaran itu sedikit maka orang bisa saja menggunakannya, namun sebaliknya jika sistem pembayaran itu menghadirkan risiko yang tinggi, maka seseorang enggan untu menggunakannya.[7]

d. Keputusan penggunaan adalah dimana suatu tindakan penentuan dari beberapa tindakan yang muncul untuk menetapkan sebuah pilihan dari mempertimbangkan faktor-faktor yang ada.[8]

[6] Setiana Siti Humayroh, Titi Rapini, and Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, '2024) 635-650 637| Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12.1 (2024), pp. 635–50.

[7] Laylatul Fauziyah and Maretha Ika Prajawati, 'Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7.2 (2023), p. 1159, doi:10.33087/ekonomis.v7i2.987.

[8] Fauziyah and Prajawati, 'Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM'.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan tujuan memberikan atau menetapkan makna pada variabel tersebut.[9] Berikut variabel operasional terdiri dari:

1. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen).[10] Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

   a. Efisiensi

      Efisiensi merujuk pada kemudahan, kecepatan, dan penghematan waktu serta biaya dalam proses transaksi. QRIS dirancang untuk membuat pembayaran menjadi lebih praktis tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu, sehingga dapat melakukan transaksi dengan cepat dan hemat. Indikator efisiensi meliputi: hemat dari segi waktu, hemat dari segi tenaga, hemat dari segi uang.

   b. Keamanan

      Keamanan mengacu pada perlindungan terhadap data dan privasi pengguna saat melakukan transaksi. Pengguna QRIS perlu merasa aman dari risiko peretasan, pencurian data pribadi, dan penipuan digital. Indikator keamanan meliputi:

[9] Kadek Rista Ananda Putra, nengah Landra, and Ni Made Dwi Puspitawati, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karayawan Pada LPD Se-Kecamatan Tabanan', *Jurnal EMAS*, 3.9 (2022), pp. 126–37.

[10] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

privacy/confidentiality, integrity, authentication, availability, access control.

c. Risiko

Risiko adalah potensi ketidakpastian yang bisa mengakibatkan kerugian, seperti kegagalan system, kesalahan transaksi, atau penipuan melalui QR kode palsu, dimana risiko ini bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Indikator risiko meliputi: adanya risiko tertentu, mengalami kerugian, pemikiran bahwa berisiko.

2. Variabel Dependen

Sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikaitkan oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

a. Keputusan penggunaan

Keputusan penggunaan adalah pilihan konsumen untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang sudah dipertimbangkan melalui beberapa faktor-faktor seperti efisiensi, kemanan dan juga risiko. Indikator keputusan penggunaan meliputi: pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, perilaku pasca penggunaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah uraian secara garis besar mengenai apa yang menjadi acuan dasar suatu penelitian. Dalam penulisan sistematika ini disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan, maka ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utamanya tediri dari: Bab I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas vaiabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

Bab V Hasil Penelitian dalam bab ini membahas tentang penjelasan dari hasil masing-masing pengaruh variabel efisiensi, variabel keamanan, variabel risiko terhadap variabel keputusan penggunaan, serta hasil analisis data mengenai pengaruh secara simultan variabel efisiensi, variabel keamanan, variabel risiko, terhadap variabel keputusan penggunaan

Bab VI Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir membahas tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.